



## JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X | ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROUND CLUB BERBASIS DEEP LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI SMAN 4 PANDEGLANG

Anisa Regina Putri

Universitas Mathla'ul Anwar

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received 04.09.2026

Received in revised  
form 11.09.2026

Accepted 19.09.2026

Available online  
30.09.2026

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the Round Club learning model based on Deep Learning on the short story writing ability of Grade XI students at SMAN 4 Pandeglang in the 2026/2027 academic year. A quantitative approach with a quasi-experimental nonequivalent control group design was used. The experimental class ( $n = 37$ ) was taught with the Round Club model based on Deep Learning, and the control class ( $n = 36$ ) was taught with Problem-Based Learning (PBL). Data were collected through short story writing tests (pretest and posttest) scored with an eight-aspect rubric and analyzed using normality and homogeneity tests, paired-samples  $t$ -tests, and an independent-samples  $t$ -test. The mean score of the experimental class rose from 67.57 to 84.51, while that of the control class rose from 61.78 to 75.31. The data were normally distributed and homogeneous (Levene  $p = 0.126$ ). Both classes improved significantly, but the posttest mean of the experimental class was 9.20 points higher than that of the control class,  $t(71) = 7.51$ ,  $p < 0.001$ . The Round Club model based on Deep Learning has a positive effect on short story writing ability and can serve as an alternative to PBL in senior high school.*

Keywords: Round Club, Deep Learning, Short Story Writing.

DOI: 10.30653/006.202692.258



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2026 Anisa Regina Putri

#### PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang menuntut peserta didik mengolah gagasan menjadi tulisan yang runtut dan bermakna (Maharani *et al.*, 2024). Menulis bukan sekadar menuliskan kata demi kata. Peserta didik harus mampu memilih diksi yang tepat dan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia agar tulisannya bermakna jelas dan dapat dipahami pembaca (Meliyawati, 2022). Fungsi menulis pun tidak berhenti

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: [anisareginaputri21@gmail.com](mailto:anisareginaputri21@gmail.com)

pada penyampaian pesan: menulis menjadi alat komunikasi tidak langsung yang membantu penulis berpikir kritis dan memperjelas pikirannya (Maharani *et al.*, 2024), serta sarana untuk mengemukakan pendapat, gagasan, dan ekspresi pikiran (Zahara & Afnita, 2020). Di antara berbagai bentuk tulisan, cerita pendek (cerpen) menempati posisi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA karena melatih peserta didik mengolah pengalaman, imajinasi, dan daya nalar menjadi karya sastra. Menulis cerpen tidak cukup dengan memahami pengertian dan unsur-unsurnya. Peserta didik harus mampu menentukan tema, mengembangkan alur dan konflik, menghadirkan tokoh dan latar, memilih sudut pandang, serta menggunakan diksi dan kaidah kebahasaan yang tepat.

Dalam praktiknya, kemampuan tersebut belum sepenuhnya dikuasai. Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini, peserta didik masih kesulitan menemukan ide cerita, hasil tulisan belum memenuhi indikator menulis cerpen, penguasaan kosakata masih rendah, dan guru belum cukup bervariasi dalam memilih model pembelajaran. Penguasaan kosakata sendiri berhubungan dengan keterampilan menulis (Helda *et al.*, 2020). Pembelajaran yang berpusat pada guru dan lebih menekankan teori membuat peserta didik pasif serta kurang berkesempatan bertukar gagasan dan berlatih menulis secara langsung. Kondisi ini menuntut model pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik dan memberi ruang untuk menemukan serta mengembangkan ide sebelum menulis.

Salah satu model yang dapat dipertimbangkan adalah *round club* (keliling kelompok), yaitu model pembelajaran kooperatif yang meminta setiap anggota kelompok menyampaikan pendapat, ide, atau solusi secara bergiliran, sementara anggota lain mendengarkan dan menanggapi (Elina & Kosmajadi, 2020; Rizka & Khaulah, 2021). Pola bergiliran memberi kesempatan yang relatif merata bagi seluruh anggota kelompok sehingga diskusi tidak didominasi peserta didik yang lebih aktif. Pengaruh model ini terhadap hasil belajar telah diteliti pada peserta didik sekolah dasar (Bachtiar *et al.*, 2019; Kosmayadi *et al.*, 2021), sedangkan model kooperatif lain dilaporkan efektif dalam pembelajaran menulis cerpen (Danial *et al.*, 2023). Dalam penulisan cerpen, giliran berbicara dalam kelompok dapat menjadi sarana menggali tema, tokoh, dan konflik sebelum peserta didik menulis secara mandiri.

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) menekankan pemahaman yang bermakna dan berkelanjutan melalui tiga prinsip, yaitu *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* (Chotimah & Fantofik, 2025; Feriyanto & Anjariyah, 2024; Nafi & Faruq, 2025). Prinsip *mindful* mengarahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan sadar, fokus, dan memahami tujuan belajar. Prinsip *meaningful* menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Prinsip *joyful* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi dan terlibat aktif (Fatimah *et al.*, 2025; Feriyanto & Anjariyah, 2024). Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik melalui diskusi kontekstual dan refleksi (Chotimah & Fantofik, 2025). Pendekatan ini mulai dikaji dalam pembelajaran menulis, termasuk menulis cerpen (Purnomo & Haryanto, 2026). Memadukan *round club* dengan prinsip *deep learning* diharapkan menghasilkan pembelajaran yang kolaboratif sekaligus bermakna.

Sebagai pembandingan, penelitian ini menggunakan *problem based learning* (PBL) yang telah banyak diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen (Pertiwi Hidayati & Nugraha, 2023; Gofarudin *et al.*, 2025; Dalle, 2025). Dalam kajian pustaka yang dilakukan, belum ditemukan penelitian yang menguji pengaruh *round club* berbasis *deep learning* terhadap kemampuan menulis cerpen. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMAN 4 Pandeglang yang belajar dengan model *round club* berbasis *deep learning*, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen peserta didik yang belajar dengan PBL, dan (3) menguji pengaruh model *round club* berbasis *deep learning* terhadap kemampuan menulis cerpen.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), metode kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengetahui pengaruh perlakuan melalui skor pretest dan posttest yang dianalisis dengan uji statistik. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2022). Dua kelompok diberi pretest, perlakuan yang berbeda, dan posttest (Tabel 1). Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran dengan model *round club* berbasis *deep learning*, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran dengan PBL.

**Tabel 1.** Desain penelitian

| Kelas | Kelompok   | Pretest        | Perlakuan                                             | Posttest       |
|-------|------------|----------------|-------------------------------------------------------|----------------|
| XI-1  | Eksperimen | O <sub>1</sub> | X ( <i>round club</i> berbasis <i>deep learning</i> ) | O <sub>2</sub> |
| XI-2  | Kontrol    | O <sub>3</sub> | Y (PBL)                                               | O <sub>4</sub> |

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Banten, selama kurang lebih tiga bulan (Juli sampai September 2026) pada tahun pelajaran 2026/2027. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI yang terdiri atas 12 kelas (449 peserta didik). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi dan dipilih agar dapat mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Dua kelas ditetapkan sebagai sampel berdasarkan kesamaan karakteristik, yaitu tingkat kemampuan akademik, jumlah peserta didik, dan materi pembelajaran. Kelas XI-1 (37 peserta didik) menjadi kelas eksperimen dan kelas XI-2 (36 peserta didik) menjadi kelas kontrol.

Pembelajaran pada kelas eksperimen mengikuti pola *round club* yang memberi giliran berbicara kepada setiap anggota kelompok (Elina & Kosmajadi, 2020) dan dilaksanakan dalam tujuh langkah: (1) guru memberikan stimulus berupa masalah atau tema cerpen yang dekat dengan kehidupan peserta didik; (2) peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil; (3) anggota kelompok menyampaikan ide atau rancangan cerita secara bergiliran tanpa saling memotong; (4) seluruh anggota memberikan tanggapan dan mengembangkan ide yang disampaikan; (5) peserta didik melakukan refleksi dan menghubungkan hasil diskusi dengan konsep menulis cerpen; (6) setiap peserta didik

menulis cerpen secara individu; dan (7) guru memberikan umpan balik serta evaluasi. Prinsip *deep learning* diintegrasikan melalui refleksi, pengaitan tema dengan pengalaman nyata, dan suasana belajar yang menyenangkan.

Kemampuan menulis cerpen dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik menuangkan gagasan, pengalaman, atau imajinasi ke dalam cerpen yang utuh, runtut, dan menarik dengan memperhatikan unsur intrinsik serta kaidah kebahasaan. Indikatornya meliputi kesesuaian isi dengan tema, kelengkapan dan keterpaduan unsur intrinsik, struktur cerita (orientasi, komplikasi, resolusi), kreativitas dan pengembangan ide, serta ketepatan bahasa (ejaan, diksi, kalimat, dan tanda baca).

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2022). Data kemampuan menulis cerpen dikumpulkan melalui tes menulis cerpen berdasarkan tema yang ditentukan, yang diberikan sebagai pretest dan posttest. Hasil tulisan dinilai dengan rubrik delapan aspek yang berjumlah skor maksimal 100 (Tabel 2). Nilai akhir diperoleh dari skor yang diperoleh dibagi skor maksimal, dikalikan 100. Validitas isi instrumen diuji melalui *expert judgment*, dan reliabilitasnya dihitung dengan *Cronbach's alpha* yang menghasilkan koefisien 0,778 sampai 0,802 (lebih dari 0,70). Selain tes, data pendukung dikumpulkan melalui observasi berperan serta, dengan lembar observasi untuk peserta didik dan guru, serta dokumentasi berupa profil sekolah, daftar peserta didik, nilai pretest dan posttest, perangkat pembelajaran, dan foto kegiatan.

**Tabel 2.** Aspek penilaian dan skor maksimal tes menulis cerpen

| No | Aspek penilaian       | Skor maksimal |
|----|-----------------------|---------------|
| 1  | Tema                  | 15            |
| 2  | Alur/plot             | 20            |
| 3  | Tokoh/penokohan       | 15            |
| 4  | Latar/setting         | 15            |
| 5  | Sudut pandang         | 10            |
| 6  | Gaya bahasa dan diksi | 10            |
| 7  | Amanat                | 5             |
| 8  | Kepaduan unsur cerita | 10            |
|    | <b>Jumlah</b>         | <b>100</b>    |

Data dianalisis dengan statistik deskriptif (rerata, median, modus, simpangan baku, dan varians), uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk), uji homogenitas (Levene), *paired samples t-test* untuk membandingkan pretest dan posttest dalam kelas yang sama, serta *independent samples t-test* untuk membandingkan posttest kedua kelas, pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis yang diuji adalah  $H_0$  (tidak ada pengaruh model *round club* berbasis *deep learning* terhadap kemampuan menulis cerpen) dan  $H_a$  (ada pengaruh model *round club* berbasis *deep learning* terhadap kemampuan menulis cerpen).

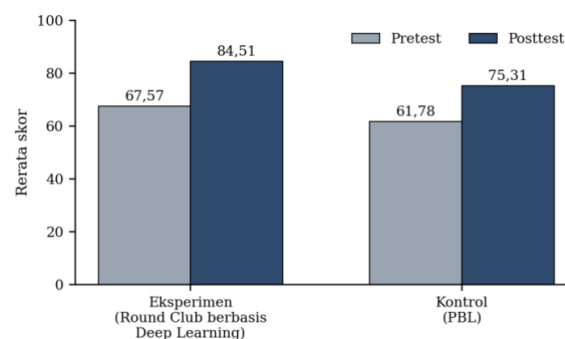
## PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Kemampuan Menulis Cerpen

Tabel 3 menyajikan statistik deskriptif hasil pretest dan posttest kedua kelas. Pada kelas eksperimen, rerata meningkat dari 67,57 menjadi 84,51 (naik 16,94 poin), sedangkan pada kelas kontrol rerata meningkat dari 61,78 menjadi 75,31 (naik 13,53 poin) (Gambar 1). Dengan demikian, peningkatan kelas eksperimen lebih besar 3,41 poin daripada kelas kontrol.

**Tabel 3.** Statistik deskriptif *pretest* dan *posttest*

| Data                       | N  | Min | Maks | Rerata | Median | Modus | SD   | Varians |
|----------------------------|----|-----|------|--------|--------|-------|------|---------|
| <i>Pretest</i> eksperimen  | 37 | 56  | 87   | 67,57  | 68     | 68    | 6,50 | 42,20   |
| <i>Posttest</i> eksperimen | 37 | 73  | 98   | 84,51  | 83     | 83    | 6,44 | 41,48   |
| <i>Pretest</i> kontrol     | 36 | 55  | 68   | 61,78  | 61     | 59    | 3,81 | 14,52   |
| <i>Posttest</i> kontrol    | 36 | 68  | 81   | 75,31  | 75     | 77    | 3,58 | 12,79   |



**Gambar 1.** Rerata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Distribusi posttest kelas eksperimen juga bergeser ke skor yang lebih tinggi. Sebanyak 27 dari 37 peserta didik (73,0%) memperoleh skor 83 ke atas, sedangkan skor tertinggi kelas kontrol adalah 81. Sebaran skor kelas eksperimen ( $SD = 6,44$ ) lebih lebar daripada kelas kontrol ( $SD = 3,58$ ), yang menunjukkan bahwa capaian individu pada kelas eksperimen lebih beragam.

### B. Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas *Shapiro–Wilk* menghasilkan nilai signifikansi antara 0,102 dan 0,508 pada kedua kelas, seluruhnya lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Uji homogenitas *Levene* (berdasarkan rerata) menghasilkan statistik 2,399 dengan signifikansi 0,126 ( $> 0,05$ ), sehingga varians kedua kelompok homogen. Kedua prasyarat terpenuhi, sehingga analisis dilanjutkan dengan uji t.

### C. Uji Hipotesis

Hasil *paired samples t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol (*Sig.* 0,001  $< 0,05$ ). Artinya, kedua kelas mengalami peningkatan kemampuan menulis cerpen yang signifikan.

Untuk mengetahui apakah hasil akhir kedua kelas berbeda secara signifikan, dilakukan *independent samples t-test* terhadap posttest. Rerata posttest kelas eksperimen (84,51) lebih tinggi 9,20 poin daripada kelas kontrol (75,31),  $t(71) = 7,51$ ;  $p < 0,001$ , dengan ukuran efek yang besar ( $d$  Cohen = 1,76). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima: model *round club* berbasis *deep learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMAN 4 Pandeglang.

#### D. Pembahasan

Peserta didik yang belajar dengan model *round club* berbasis *deep learning* memperoleh skor menulis cerpen yang lebih tinggi daripada peserta didik yang belajar dengan PBL. Peningkatan pada kelas kontrol juga signifikan, sejalan dengan laporan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen (Pertiwi Hidayati & Nugraha, 2023; Gofarudin *et al.*, 2025). Meski demikian, peningkatan kelas eksperimen lebih besar (16,94 berbanding 13,53 poin).

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen peserta didik berubah setelah pembelajaran, dan perubahan itu lebih besar pada kelas yang belajar dengan *round club* berbasis *deep learning*. Keunggulan tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik sintaks pembelajaran. Pertama, model ini memberi peserta didik kesempatan terlibat aktif (Elina & Kosmajadi, 2020): menyampaikan gagasan, berdiskusi, mengembangkan ide cerita, serta menanggapi karya teman. Giliran berbicara pada *round club* memungkinkan setiap peserta didik mengemukakan ide cerita dan menerima tanggapan sebelum menulis, sehingga kesulitan awal yang lazim terjadi, yaitu menemukan dan mengembangkan ide, dapat dikurangi. Hal ini penting karena menulis cerpen menuntut peserta didik menentukan tema, membangun alur, menghadirkan tokoh dan penokohan, menentukan latar, serta menggunakan bahasa yang sesuai. Kedua, tahapan eksplorasi, diskusi, penerapan, dan refleksi memberi peluang memperbaiki proses sekaligus hasil tulisan.

Prinsip *deep learning* turut mendukung proses tersebut. Tahap refleksi yang menghubungkan hasil diskusi dengan konsep menulis cerpen membantu peserta didik menyadari unsur-unsur yang harus hadir dalam cerita (*mindful learning*), sejalan dengan penekanan pada perhatian, kesadaran, dan refleksi selama belajar (Feriyanto & Anjariyah, 2024). Pengaitan tema dengan pengalaman dan kehidupan nyata membuat bahan cerita lebih bermakna (*meaningful learning*), dan kerja kelompok bergiliran menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan (*joyful learning*) (Chotimah & Fantofik, 2025; Feriyanto & Anjariyah, 2024). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berorientasi pada hasil tulisan, tetapi memperoleh pengalaman belajar melalui proses menemukan ide, mengembangkan cerita, berdiskusi, dan merefleksikan karya. Ketiga, penulisan dilakukan secara individu setelah diskusi sehingga setiap peserta didik tetap bertanggung jawab atas karyanya. Penjelasan ini bersifat interpretatif karena data observasi proses pembelajaran tidak dianalisis dalam artikel ini.

Temuan ini sejalan dengan arah penelitian terkini yang memadukan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran menulis cerpen (Danial *et al.*, 2023; Purnomo & Haryanto, 2026). Bagi guru, hasil ini menunjukkan bahwa *round club* berbasis *deep learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran menulis

cerpen, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan penemuan ide, diskusi, dan refleksi, bukan sekadar penyampai materi. Pelaksanaannya memerlukan pengelolaan waktu dan kelas yang baik karena setiap anggota kelompok membutuhkan giliran berbicara. Kelemahan serupa juga dicatat pada model *round club*, yaitu memerlukan waktu yang lama dan perencanaan yang matang agar kelas tetap kondusif (Elina & Kosmajadi, 2020). Penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan kondisi kelas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kedua kelas tidak ditentukan secara acak dan memiliki kemampuan awal yang berbeda (rerata pretest 67,57 dan 61,78), sehingga perbedaan posttest tidak sepenuhnya dapat dikaitkan dengan perlakuan. Penelitian lanjutan dapat menggunakan randomisasi atau analisis kovarians (ANCOVA). Kedua, penelitian dilakukan pada satu sekolah dengan waktu yang terbatas sehingga generalisasi perlu dilakukan dengan hati-hati, dan durasi yang lebih panjang dapat memberi peserta didik lebih banyak kesempatan mengembangkan serta menyempurnakan cerita. Ketiga, kemampuan menulis setiap peserta didik berbeda karena dipengaruhi kemampuan awal, pengalaman membaca, penguasaan kosakata (Helda *et al.*, 2020), dan kemampuan mengembangkan ide. Keempat, penilaian karangan tetap mengandung unsur subjektivitas meskipun telah menggunakan rubrik dan indikator yang ditetapkan.

## SIMPULAN

Kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMAN 4 Pandeglang masih menghadapi kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan ide, menyusun alur, menggambarkan tokoh dan penokohan, menentukan latar, serta menggunakan bahasa yang sesuai. Kemampuan tersebut meningkat setelah peserta didik belajar dengan model *round club* berbasis *deep learning* (rerata 67,57 menjadi 84,51) dan setelah belajar dengan PBL (rerata 61,78 menjadi 75,31). Hasil *independent samples t-test* menunjukkan bahwa posttest kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi daripada kelas kontrol,  $t(71) = 7,51$ ;  $p < 0,001$ . Model *round club* memberi kesempatan berpartisipasi aktif melalui berbagi gagasan secara bergiliran, sedangkan pendekatan *deep learning* mendukung pembelajaran yang sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*). Dengan demikian, model *round club* berbasis *deep learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen dan dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran menulis cerpen di SMA.

Peserta didik disarankan lebih aktif dan berani menyampaikan ide melalui kegiatan *round club*. Guru Bahasa Indonesia disarankan mencoba model ini dengan memperhatikan pengelolaan waktu dan kelas. Sekolah disarankan mendukung penerapan model pembelajaran yang inovatif, antara lain melalui penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang menunjang. Peneliti selanjutnya disarankan menguji model ini pada keterampilan berbahasa lain, jenjang yang berbeda, atau dengan desain yang mengendalikan kemampuan awal peserta didik.

## REFERENSI

- Bachtiar, M. Y. Y. E., Zulfahmi, I. F., & Indriani, D. (2019). Model pembelajaran round club dan model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar PPKn peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 132–143. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.9607>
- Chotimah, S. C., & Fantofik, D. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam: Berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful). *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(4), 673–682.
- Dalle, A. (2025). Perbandingan model problem based learning dan project based learning dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMAN 4 Makassar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(1), 442–452.
- Danial, T., Djumingin, S., & Dalle, A. (2023). Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI MAN Pangkajene Kepulauan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 1630–1641. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2314>
- Fatihah, H., Mulyadi, D., & Melinda, C. (2025). Pendekatan pembelajaran deep learning: Sebuah kajian. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 23(2), 17–24.
- Elina, & Kosmajadi, E. (2020). Penerapan model pembelajaran round club untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020*, 180–186.
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep learning approach through meaningful, mindful, and joyful learning: A library research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208–212.
- Gofarudin, G., Juwanda, J., & Susilo, J. (2025). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi menulis teks cerpen untuk siswa kelas XI SMA berbantuan media film pendek. *Jurnal Tuturan*, 13(1), 23–30. <https://doi.org/10.33603/jurnaltuturan.v13i1.10881>
- Helda, T., Fitri, R., & Yusandra, T. F. (2020). Hubungan penguasaan kosakata siswa sekolah menengah atas terhadap keterampilan menulis jenis-jenis karangan. *Jurnal Literasi*, 4(2), 164. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.4122>
- Kosmayadi, E., Yanto, A., & Elina. (2021). Penerapan model pembelajaran round club untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 60–66. <https://doi.org/10.17509/jppd.v8i1.34485>
- Maharani, D., Permata, T., & Harahap, S. H. (2024). Penerapan keterampilan bahasa produktif: Berbicara dan menulis. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 278–282. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1737>
- Meliyawati. (2022). *Media pembelajaran bahasa*. CV Budi Utama.
- Nafi, J., & Faruq, D. J. (2025). Conceptualizing deep learning approach in primary education: Integrating mindful, meaningful, and joyful. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2). <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.384>

- Pertiwi Hidayati, R. P., & Nugraha, A. S. (2023). Peningkatan kemampuan menulis teks cerpen berorientasi krisis (komplikasi) dengan model problem based learning. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 218–229. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.7026>
- Purnomo, D., & Haryanto, M. (2026). Storycard sebagai media pembelajaran interaktif untuk mengasah imajinasi keterampilan menulis cerpen pada pembelajaran deep learning. *Lateralisasi*, 13(2), 539–548. <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v13i2.8645>
- Rizka, R., & Khaulah, S. (2021). Pengaruh penerapan model pembelajaran round club pada materi matriks. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2(2), 86–91. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.879>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zahara, D., & Afrita, A. (2020). Korelasi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 83–92. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.11062>